

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana kegiatan ekonomi pada suatu daerah mengalami peningkatan dalam menghasilkan suatu barang dan jasa menuju kearah yang lebih baik untuk meningkatkan Tingkat kesejahteraan di dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bisa juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kepada kondisi perekonomian yang lebih baik pada suatu wilayah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kemampuan suatu wilayah tersebut apakah ada terjadinya peningkatan dalam pelaksanaan proses produksi barang dan jasa. Peningkatan kemampuan dalam melakukan produksi tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor produksi yang juga terus berkembang baik secara kuantitas dan kualitas. Sebagaimana akumulasi modal yang meliputi investasi, sehingga dapat meningkatkan kuantitas dari barang modal, kemudian perkembangan terhadap teknologi, serta jumlah angkatan kerja yang bertambah disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan yang menyebabkan keahlian tenaga kerja tersebut meningkat (Maulana et.al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah maupun negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang ditunjukkan melalui kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) dari waktu ke waktu. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka semakin besar pula peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, serta pengurangan tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial. Oleh karena

itu, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah.

Dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan infrastruktur, pengembangan industri, serta perluasan lapangan kerja. Tingginya investasi, baik yang berasal dari pemerintah maupun swasta, dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan produktivitas masyarakat. Selain investasi, konsumsi rumah tangga juga menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena tingginya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa akan meningkatkan produksi dan pendapatan nasional.

Faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dan kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, maka semakin besar kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang berkualitas. Oleh sebab itu, pembangunan manusia melalui peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan menjadi bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, perkembangan teknologi dan infrastruktur juga memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi, mempercepat distribusi barang dan jasa, serta menciptakan inovasi dalam berbagai sektor ekonomi. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, transportasi, listrik, dan jaringan komunikasi akan memperlancar aktivitas ekonomi dan meningkatkan konektivitas antarwilayah. Daerah dengan infrastruktur yang baik cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan daerah dengan keterbatasan infrastruktur.

Di sisi lain, stabilitas inflasi, tingkat pengangguran, serta kebijakan pemerintah juga memengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat aktivitas produksi, sedangkan tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam bentuk kebijakan fiskal, moneter, maupun regulasi investasi menjadi instrumen penting untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dalam konteks daerah, setiap wilayah memiliki karakteristik dan faktor dominan yang berbeda dalam memengaruhi pertumbuhan ekonominya. Kabupaten atau kota dengan potensi sumber daya alam, sektor industri, perdagangan, maupun jasa yang berkembang biasanya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih tinggi. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan pembangunan, keterbatasan infrastruktur, dan tingginya tingkat pengangguran yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan membahas pengaruh jumlah angkatan kerja dan angka partisipasi pendidikan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan melalui data Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa dalam suatu

perkeonomian. Tingginya pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Jumlah angkatan kerja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja merupakan unsur utama dalam proses produksi. Semakin besar jumlah angkatan kerja yang produktif dan terserap dalam kegiatan ekonomi, maka semakin besar pula potensi peningkatan output dan pendapatan daerah. Namun demikian, peningkatan jumlah angkatan kerja tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan lapangan pekerjaan dapat menimbulkan pengangguran yang justru menghambat pertumbuhan ekonomi.

Selain jumlah angkatan kerja, pendidikan tinggi juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pendidikan tinggi menunjukkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah. Pendidikan tinggi dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja sehingga mampu mendorong inovasi, efisiensi, serta daya saing ekonomi daerah. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi modal penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan persaingan ekonomi global.

Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi nasional maupun global. Fluktuasi Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal dan investasi, tetapi juga oleh kualitas tenaga kerja dan tingkat pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara jumlah angkatan kerja dan angka pendidikan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk di analisis guna mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan LPE.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja dan tingkat pendidikan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi, ketenagakerjaan, dan pendidikan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Dalam perkembangannya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah angkatan kerja, kualitas sumber daya manusia, investasi, infrastruktur, dan tingkat pendidikan masyarakat. Tingginya jumlah penduduk usia produktif menjadi potensi besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi apabila didukung dengan kualitas pendidikan dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi dan perluasan kesempatan kerja menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon pada tahun 2010-2024 dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon  
(2010-2024)**

| No. | Tahun | LPE  |
|-----|-------|------|
| 1.  | 2010  | 4,96 |
| 2.  | 2011  | 5,03 |
| 3.  | 2012  | 5,18 |
| 4.  | 2013  | 5,23 |
| 5.  | 2014  | 5,07 |
| 6.  | 2015  | 4,98 |
| 7.  | 2016  | 5,63 |
| 8.  | 2017  | 5,06 |

|     |      |       |
|-----|------|-------|
| 9.  | 2018 | 5,02  |
| 10. | 2019 | 4,68  |
| 11. | 2020 | -1,08 |
| 12. | 2021 | 2,47  |
| 13. | 2022 | 4,09  |
| 14. | 2023 | 5,38  |
| 15. | 2024 | 5,83  |

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa kondisi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon selama periode 2015-2024 cukup stabil, meskipun sempat mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Setelah pandemi, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2024.

Kabupaten Cirebon sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan tingkat aktivitas ekonomi yang terus berkembang. Pertumbuhan sektor industri, perdagangan, pertanian, serta jasa memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan dinamika ketenagakerjaan di daerah tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Cirebon menunjukkan tren peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk usia produktif dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Berikut tabulasi data jumlah angkatan kerja di Kabupaten Cirebon tahun 2010-2024:



**Tabel 1.2 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Cirebon  
Tahun  
2010-2024**

| No. | Tahun | Jumlah Angkatan Kerja |
|-----|-------|-----------------------|
| 1.  | 2010  | 858.952               |
| 2.  | 2011  | 922.372               |
| 3.  | 2012  | 907.699               |
| 4.  | 2013  | 982.995               |
| 5.  | 2014  | 913.940               |
| 6.  | 2015  | 922.372               |
| 7.  | 2016  | 946.823               |
| 8.  | 2017  | 97.543                |
| 9.  | 2018  | 1.004.732             |
| 10. | 2019  | 1.073.047             |
| 11. | 2020  | 1.060.362             |
| 12. | 2021  | 1.082.691             |
| 13. | 2022  | 1.110.529             |
| 14. | 2023  | 1.192.360             |
| 15. | 2024  | 1.261.780             |

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa kondisi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Cirebon tahun 2010—2024 secara umum menunjukkan tren meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk usia kerja dan membaiknya aktivitas ekonomi daerah. Namun, dalam periode tersebut juga terjadi gangguan besar akibat pandemi Covid-19 yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Di Kabupaten Cirebon, perkembangan angka partisipasi kasar (APK) Perguruan Tinggi menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tinggi memiliki

peran strategis dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil, meningkatkan daya saing daerah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan bidang pendidikan. Berikut tabulasi data angka partisipasi kasar (APK) di Kabupaten Cirebon tahun 2010-2024:

**Tabel 1.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di  
Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2024**

| No. | Tahun | APK   |
|-----|-------|-------|
| 1.  | 2010  | 14,88 |
| 2.  | 2011  | 9,44  |
| 3.  | 2012  | 10,03 |
| 4.  | 2013  | 18,52 |
| 5.  | 2014  | 21,70 |
| 6.  | 2015  | 16,75 |
| 7.  | 2016  | 18,20 |
| 8.  | 2017  | 19,40 |
| 9.  | 2018  | 20,70 |
| 10. | 2019  | 22,10 |
| 11. | 2020  | 23,60 |
| 12. | 2021  | 25,00 |
| 13. | 2022  | 26,50 |
| 14. | 2023  | 28,10 |
| 15. | 2024  | 29,80 |

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa kondisi Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Kabupaten Cirebon tahun 2010-2024 secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun pertumbuhannya belum terlalu tinggi dibanding



jenjang pendidikan dasar dan menengah. APK perguruan tinggi menggambarkan tingkat partisipasi penduduk usia kuliah yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik, sesuai usia maupun di luar kelompok usia ideal.

## **B. Perumusan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon. Adapun masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Cirebon terus meningkat setiap tahun akibat bertambahnya penduduk usia produktif. Namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai.
2. Sebagian besar angkatan kerja Kabupaten Cirebon masih di dominasi lulusan SD, SMP, SMA/SMK. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang pada sektor berproduktivitas rendah seperti perdagangan kecil dan sektor informal.
3. Partisipasi masyarakat Kabupaten Cirebon dalam pendidikan tinggi masih terbatas dibanding kebutuhan pembangunan ekonomi modern.
4. Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan juga non-ekonomi.

### **b. Batasan Masalah**

Tujuan dari batasan masalah adalah untuk memudahkan pembahasan serta memberikan batasan yang jelas dari permasalahan yang ada. Dengan melihat identifikasi masalah diatas dan berdasarkan pertimbangan pembahasan, maka penulis perlu membatasi masalah penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada

jumlah angkatan kerja dan angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon.

**c. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja dan angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menganalisis pengaruh angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja dan angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon.

**b. Kegunaan Penelitian**

Hal penting dalam sebuah penelitian adalah kepunaan yang dapat dirasakan dan diterapkan setelah terungkapnya hasil dari sebuah penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan setelah penelitian ini berlangsung adalah dapat mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon, antara lain:

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami tentang pengaruh jumlah angkatan kerja dan angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi di Kabupaten Cirebon.

### 2. Kegunaan Praktisi

#### a) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mengembangkan wawasan dan untuk memperdalam pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon. Serta sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

#### b) Bagi Program Studi

Sebagai rujukan untuk bahan referensi dan bahan untuk bacaan mahasiswa/i di jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

## D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan, maka dijelaskan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pendahuluan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, landasan teori yang diawali dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas mengenai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan agar mendukung penyusunan teori dan konsep. Meliputi jumlah angkatan kerja, angka partisipasi kasar (APK), dan laju pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, metode penelitian menjelaskan gambaran proses penelitian dilapangan sesuai dengan teori dan konsep yang relevan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan rencana pengujian hipotesis statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, hasil dan pembahasan penelitian yaitu menguraikan hasil penelitian dan analisis data. Hasil penelitian lapangan meliputi kajian objek, karakteristik responden, instrument penelitian, uji asumsi klasik dan uji analisis.

BAB V PENUTUP, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian singkat atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran merupakan komentar dan masukan dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.